

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
ANASTRI NUR RUMAISSYA
B 200144012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANASTRI NUR RUMAISSYA
B 200 144 012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph. D
NIDN. 0621017901

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA

Yang ditulis oleh:

ANASTRI NUR RUMAISSYA

B 200 144 012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 12 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph.D
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Akt, Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2019

Penulis



ANASTRI NUR RUMAISSYA

B 200 144 012

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEK SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur syariah yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI). Terdapat enam faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran dewan komisaris independen. Tingkat pengungkapan ISR dievaluasi berdasarkan *content analysis* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 66 sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur syariah periode 2016-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang diambil dari perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada uji regresi linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik terhadap umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Kata Kunci: tingkat pengungkapan ISR, manufaktur, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen

Abstract

This research aims to identify affecting factors Islamic Social Reporting (ISR) disclosure of Sharia Manufacture that listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). There were six factors suspected to influence ISR disclosure, i.e. company size, company age, profitability, leverage, liquidity, and proportion of independent commissioner. ISR disclosure was evaluated based on content analysis, by analyzing sample of 66 sharia manufacture annual report with purposive sampling method of 2016-2017 period. Multiple linear regression shows that company size and profitability have significantly positive influence of ISR disclosure. However, proportion of independent commissioner have significantly negative influence of ISR disclosure, but it is opposite for company age, leverage and liquidity that doesn't have significant influence of ISR disclosure.

Keywords: company size, ISR disclosure, manufacture, profitability, proportion of independent commissioner

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Hendrik, 2008:1). Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengungkapan CSR dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian mengenai konsep CSR telah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Iswandika *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR, sementara Oktarani (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Selanjutnya Pasaribu (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap CSR. Kini konsep CSR tidak hanya dipakai dalam ekonomi konvensional saja tetapi juga telah berkembang kedalam ekonomi berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Konsep ISR muncul karena adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaanNya.

Dalam dua dekade ini, penelitian mengenai pelaksanaan ISR masih berorientasi pada perusahaan keuangan saja, seperti yang telah dilakukan oleh Lestari (2013) dan Astuti *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sementara Santoso (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Penelitian ISR terhadap perusahaan non keuangan pertama kali digagas oleh Raditya (2012) kemudian disusul dengan beberapa

peneliti lain seperti Sunarsih (2017) dan Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Disisi lain, Cahya (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Beberapa bukti empiris lainnya guna mendukung pengaruh terhadap pengungkapan ISR yaitu Roziani (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR dan Astuti (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat perdebatan terkait determinan pengungkapan ISR maupun CSR yang saat ini pun belum mencapai titik konsensus karena masih menunjukan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa faktor terhadap pelaporan ISR, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran dewan komisaris independen.

2. METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam ISSI yang tercantum dalam Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-0303/BEI.OPP/05-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1). perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut dalam ISSI selama tahun 2016-2017. 2). perusahaan manufaktur yang rutin menerbitkan laporan tahunan. 3). perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah. Terdapat 66 total perusahaan yang lolos sampel. Total sampel selama tahun 2016-2017 adalah 132 sampel. Sumber data utama dalam penelitian

ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bisa dilihat disitus www.idx.co.id. Nama perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat disitus www.syariahsaham.com.

2.1 Pengukuran Variabel

2.1.1 Tingkat Pengungkapan ISR

Tingkat pengungkapan ISR dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Content Analysis* tanpa pembobotan berdasarkan 43 item pengungkapan yang tersusun atas enam elemen yang telah dilakukan Othman (2009) dengan modifikasi yang telah dilakukan oleh Anggraini (2015).

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \quad (1)$$

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan proxy Ln dari Total Aset (TA) masing-masing perusahaan pada akhir periode laporan keuangan. LnTA sering digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Elzahar, 2012).

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah representasi dari periode perusahaan yang telah *exist* di industri (Astuti *et al*, 2018). Umur perusahaan diukur dari selisih tahun berdiri dengan tahun laporan tahunan suatu perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio dengan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas (Cahya *et al*. 2017).

2.1.3 Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio dengan total kewajiban terhadap total ekuitas (Astuti *et.al*, 2018).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu asset lancar terhadap hutang lancar (Roziani, 2010).

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran Dewan Komisaris independen diukur dengan menjumlahkan jumlah anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Lestari, 2013).

2.1.6 Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dilakukan, kemudian dilakukan pengujian pada model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{UMUR} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{CR} + \beta_6 \text{UDKI} + e \quad (2)$$

α = konstanta

β = parameter koefisien regresi variabel independen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas residual non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $p=5\%$ atau 0,05 (Ghazali, 2012). Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual model regresi terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada korelasi yang ada antara variabel independen, ditunjukkan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu ≤ 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ (Ghazali, 2012). Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana nilai sig. atau *p-value* $> 0,05$ (Ghazali, 2012). Uji autokorelasi menunjukkan nilai batas tinggi (dU) sebesar 1,829 dengan nilai batas rendah (dL) sebesar 1,606. Nilai DW = 1,931 maka dapat disimpulkan $dU < DW < 4 - dU$ ($1,829 < 1,931 < 2,171$), berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif. Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa model regresi dinyatakan fit. Uji *Adjusted R²* sebesar

0,463, hal ini berarti bahwa nilai 46,3% tingkat pengungkapan ISR dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris independen dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	K-S	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.	
Unst. Residual	0,719	0,680				
SIZE			0,878	1,139	0,591	
UMUR			0,837	1,195	0,802	
ROE			0,640	1,564	0,738	
DER			0,692	1,445	0,540	
CR			0,695	1,439	0,794	
UDKI			0,750	1,333	0,203	
Durbin Watson						1,931

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Uji Statistik t	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Constant	-82,162				
SIZE	4,925	8,778	1,97912	0,000	H ₁ Diterima
UMUR	-0,082	-1,647	1,97912	0,102	H ₂ Ditolak
ROE	0,182	3,184	1,97912	0,002	H ₃ Diterima
DER	0,008	0,495	1,97912	0,621	H ₄ Ditolak
CR	-0,005	-1,086	1,97912	0,280	H ₅ Ditolak
UDKI	-0,209	-2,155	1,97912	0,033	H ₆ Diterima
Uji Statistik F					
Nilai F				19,860	
Sig.				0,000	
Uji					
R Square				0,488	
Adjusted R Square				0,463	

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln dari total aset berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan nilai t_{hitung} 8,778. Semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk kemajuan perusahaan dan semakin besar pula tingkat pengungkapan ISR secara wajib maupun sukarela. Semakin besar ukuran perusahaan syariah tersebut maka semakin bertambah pula para

pemangku kepentingan/investor muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sunarsih (2017) dan Nugraheni (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proxy total asset berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting.

3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan menunjukkan nilai sig. sebesar 0,102 ($\alpha < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} - 1,647$. Hasil penelitian ini berlawanan dengan Lestari (2016), namun hasil penelitian ini sejalan dengan Raditya (2012), Lestari (2013) dan Faricha (2015) yang mengatakan bahwa umur perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut terus berkembang. Semakin lama perusahaan berdiri tidak mempengaruhi proporsi pengungkapan ISR secara wajib maupun sukarela.

3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROE menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 3,184$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2013) dan Cahya *et al.* (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Cahya *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci secara wajib maupun sukarela dalam laporan tahunan mereka guna mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan dan publik.

3.5 Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dengan proksi DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai sig. sebesar 0,621 ($\alpha < 0,05$) dan nilai t_{hitung} 0,495. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Astuti *et al.* (2014), namun sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2016), dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan kreditur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak hanya dari laporan tahunan perusahaan. Kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian (*devt covenant*), laporan interim perusahaan ataupun laporan/informasi suplemeneter lainnya.

3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi CR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,280 ($\alpha < 0,05$) dan nilai t_{hitung} -1,086. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Roziani (2010), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016). Hal ini mungkin disebabkan kreditur tidak memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan perusahaan karena dengan melakukan pengungkapan ISR tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar hutangnya.

3.7 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,033 ($\alpha < 0,05$) dan nilai t_{hitung} -2,155. Semakin banyak dewan komisaris independen maka akan lebih banyak pertimbangan untuk pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pasaribu (2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang relatif banyak akan mengurangi pengungkapan CSR secara wajib maupun sukarela. Hal ini diduga terjadi karena kurang aktifnya komisaris independen dalam kegiatan operasional perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. 2). Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. 3). Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris independen, maka semakin mengurangi tingkat pengungkapan ISR. 4). Umur perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, belum tentu meningkatkan pengungkapan ISR.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: 1). Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* hanya terbatas pada laporan tahunan yang terkadang tidak memberikan informasi secara lengkap mengenai aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan. 2). Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks *Islamic Social Reporting* penelitian ini terbatas pada indeks ISR milik Haniffa dan Othman memungkinkan adanya pokok pengungkapan yang kurang merefleksikan karakteristik dan kondisi di Indonesia. 3). Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektivitas dalam menilai indeks *Islamic Social Reporting* setiap sampel.

4.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah: 1). Menambah sumber informasi pengungkapan lainnya, sehingga lebih menggambarkan kondisi perusahaan agar hasil penelitian lebih akurat. 2). Menambah faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. 3). Membuat pengembangan atas indeks pengungkapan ISR secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annggraini, Vivi. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), profitabilitas, dan leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC): Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astuti, Titiek Puji *et al.* 2018. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *AKTSAR*, Vol 2(2), 169-186.
- Astuti, Christina Dwi dan Hasnawati. 2014. Analisis Pengungkapan Tema-tema Sosial pada Industri Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Cahya, Bayu Tri *et al.* 2017. Islamic Social Reporting: From the Perspective of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Company in Indonesia and its Impact on Firm Value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 22, 71-78.
- Elzahar, Hany and Hussainey, Khaled. 2012. Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports. *The Journal of Risk Finance*, pp. 133-147.
- Faricha, Nailil. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(1).
- Ghozali Imam, Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi 3*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghazali., Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Reseach*, 1, 128-146.
- Hendrik, B.U. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Iswandika, *et.al.* 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EJurnal Akuntansi Universitas Trisakti*, 1(2).
- Khanna, T., K. Palepu & Srinivasan. 2004. Disclosure Practices of Foreign Companies Interacting with U.S. Market. *Journal of Accounting Research*, Vol. 42 No. 2, pp.475-508.
- Lestari, Puji. 2013. Determinats of Islamic Social Reporting in Syariah Banks Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, Issue. 10: pp.28-34.
- Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profiabilias, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social

- Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 4(2).
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Nugraheni, Peni & Ristina Wijayanti. 2017. Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic Social Reporting (An empirical study on the Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20, 103-112.
- Oktariani, Wulantika. 2013. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Othman, R., A. M. Thani & E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12), 166-186.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2017. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 13.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah*. Depok: Universitas Indonesia, Hal. 59.
- Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di indonesia. *Islamic Finance & Business Review*, Vol. 5(1).
- Santoso, Arif Lukman & Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4(2), 125-142.
- Sunarsih, Uun. 2017. Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, Vol 9(1), 69-80
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Viri, Putra. 2017. *Tugas Dan Tanggung Jawab Komisaris Independen Di Tinjau Dari Undang-Undang Perseroan Terbatas*. S.L. : Politeknik Anika, P. 8.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.